# BAB III STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP DESAIN

## III.1 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran merupakan masyarakat yang akan menjadi prioritas penerima informasi pesan dari perancangan film dokumenter ini. Khalayak sasaran sendiri meliputi seluruh masyarakat Indonesia, walaupun difokuskan pada Jawa Barat yakni Bandung sebagai pusat untuk belajar merangkai bunga karena jalur distribusinya diunggah pada media sosial.

### Demografis

- Usia : 18-25 tahun
- Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- Kelas Sosial : Menengah
- Pekerjaan : Pelajar
- Pendidikan : Sekolah Menengah

### Geografis

Target audiens perancangan ini adalah, masyarakat Indonesia secara umum namun lebih dikhususkan pada masyarakat yang bearada di kota Bandung yang tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam mengenai rangkaian bunga.

### Psikografis

Menurut Utama (2018) psikografis adalah segmentasi pembagian kelompok berdasarkan gaya hidup dan kelas sosial. Orang-orang dalam kelompok demografis yang sama dapat dibagi dalam profil kelompok psikografis yang berbeda satu dengan lainnya. Kelompok *social class* pada dasarnya dibagi dalam kelompok kaya atau berpenghasilan tinggi dan berpenghasilan rendah. Sedangkan tata cara hidup sering dijadikan alasan untuk memilih fasilitas akomodasi yang sesuai dengan kelas dan kedudukannya. Segmen *life style* ini memberikan kesempatan pada pemasar untuk

merencakan target yang lebih akurat dan mempersiapkan fasilitas yang istimewa yang diinginkan.

Dalam segmen ini

- Gaya Hidup (*Life Style*): Dalam segmen ini menunjukan bagaimana cara konsumen baik secara kelompok secara individu maupun secara berkelompok terhadap konsumen, karena penglompokan secara demografi akan menimbulkan gaya hidup yang berbeda-beda. Oleh karena itu, kelompok-kelompok yang seperti ini dapat dijadikan sasaran untuk produk-produk jenis baru karena setiap perubahan gaya hidup memiliki peluang bagi para pemasar.

- Kepribadian (*Sosial Class*): Segmen yang bisa menunjukan pada sikap individu kepada perusahaan penentuan segmen pasar.

### III.2 Strategi Perancangan

Strategi perancangan merupakan proses dimana konsep dari suatu informasi akan disajikan kepada khalayak sasaran. Hal ini berfungsi agar informasi yang ingin disampaikan tepat sasaran, mudah dipahami dan dimegerti sehingga sesuai dengan tujuan dari perancangan awal. Menurut Kadir (2003) informasi adalah pengolahan data yang sudah disusun sedemikian rupa untuk meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut.

### III.2.1 Tujuan Komunikasi

Menurut Hendrikus (1991) berpendapat bahwa komunikasi adalah proses pengalihan makna antar pribadi manusia atau tukar menukar berita dalam sistem informasi. Tujuan komunikasi dari perancangan informasi makna dalam rangkaian bunga adalah:

- Memberikan media pengingat bagi khayalak sasaran mengenai makna dan rangkaian pada bunga.
- Memberikan kemudahan pemberian informasi dengan waktu yang fleksibel.
- Sebagai langkah awal untuk berimprovisasi dalam merangkai bunga.

### III.2.2 Pendekatan Komunikasi

- **Pendekatan Visual**

  Pendekatan visual yang digunakan pada perancangan informasi ini adalah dengan menampilkan keindahan berbagai macam bunga, wawancara, cara merangkai bunga, dan detail rangkaian – rangkaian bunga.

- **Pendekatan Verbal**

  Pendekatan verbal yang digunakan dalam perancangan ini ialah dengan bahasa Indonesia formal agar informasi yang akan disampaikan pada khalayak sasaran jelas dan mudah dimengerti.

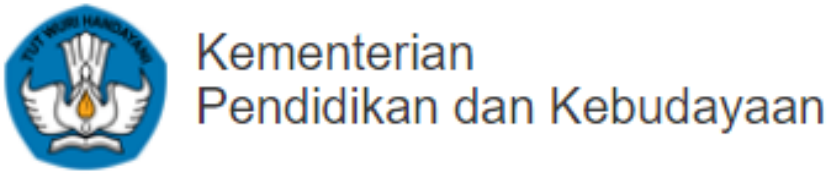
- **Pendekatan *Audio***

  Penggunaan latar musik dari Dj Quads – *Flowers*, Depapepe – *Color* dan Kazami Dori, Harvest Moon Back to Nature Main Theme Song diharapkan khalayak sasaran terbawa kedalam suasana yang menyenangkan dan tidak bosan saat menyimak perancangan film dokumenter ini.

### III.2.3 Mandatory

Mandatory dari perancangan informasi makna dalam rangkaian bunga ini adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Herasri sebagai pelaksana acara dalam merealisasikan kegiatan mengedukasi tentang rangkaian bunga kesekolahan maupun pada peminat rangkaian bunga yang ingin mengenal lebih jauh tentang seni merangkai bunga.

Departemen ini juga mengurus serta mengelola pendidikan dan kebudayaan yang ada di Indonesia, termasuk merangkai bunga dengan membuat kurikulum yang diberikan kepada para perangkai bunga.




Gambar III.1 Logo Kemendikbud

Sumber: https://www.kemdikbud.go.id/assets/imgs/kemdikbud_64x64.png

*(Diakses pada 15/5/2018)*




Gambar III.2 Logo Toko Bunga Herasri

Sumber: https://www.facebook.com/herasribdg/

*(Diakses pada 15/5/2018)*

### III.2.4 Materi Pesan

Materi pesan yang ingin disampaikan dalam perancangan ini adalah tentang keindahan dari bentuk rangkaian bunga dan pentingnya belajar cara merangkai bunga hingga cara merangkai yang memiliki makna terpendam bukan hanya dari warna dan bentuk saja, melainkan dengan adanya berbagai macam bunga yang memiliki arti didalamnya.

### III.2.5 Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan dalam perancangan film dokumenter ini ialah dengan menggunakan penulisan deskriptif dimana penjelasan mengenai suatu rangkaian bunga dan maknanya disampaikan dengan gaya bahasa deskripsi.

### III.2.6 Strategi Kreatif

Strategi kreatif adalah langkah yang dilakukan pada periklanan untuk mencapai tujuan. Maka itu digunakanlah media seperti film dokumenter yang akan memberikan wawasan tentang rangkaian bunga secara menyeluruh untuk khalayak sasaran yang baru mengawali ketertarikannya dalam dunia merangkai bunga.

#### III.2.6.1 *Copywriting*

Dalam perancangan ini *copywriting* yang digunakan adalah "Keindahan Dari Seni Merangkai Bunga" dimana kalimat tersebut dapat mewakili isi yang ada pada media utama film dokumenter, dan juga diharapkan dapat menarik minat khalayak sasaran untuk bisa memahami arti dari sebuah rangkaian bunga dan juga menginspirasi khalayak untuk membuka peluang usaha.

#### III.2.6.2 *Storyline*

*Storyline* merupakan inti atau garis besar dalam suatu naskah yang nantinya akan dikemas menjadi suatu film yang memiliki alur cerita. Berikut *storyline* dari film dokumenter ini:

- Pemandangan berbagai jenis bunga
- Profil tentang Herasri
- Wawancara dengan Pimpinan Herasri
- Merangkai Bunga
- Detail Rangkaian Bunga

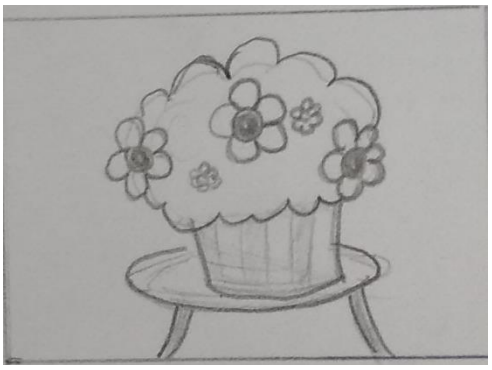
#### III.2.6.3 *Storyboard*

*Storyboard* merupakan kumpulan sketsa gambar yang disusun secara berurutan dan disesuaikan dengan naskah yang sudah ditentukan sehingga ide awal dari cerita yang ingin disampaikan bisa dimengerti dengan mudah dan jelas.

Tabel III.1 *Storyboard*

Sumber: Dokumentasi Pribadi (7/7/2018)

| **Storyboard** | | |
|---|---|---|
| **Part** | **Visual** | **Penjelasan** |
| 1 |  | Pengambilan gambar berbagai macam bunga – bunga |
| 2 |  | Penjelasan tentang mengapa bunga memiliki daya tarik tersendiri bagi peminatnya |
| 3 |  | Toko herasri dimana tidak hanya sebagai lembaga pendidikan namun juga memiliki prestasi dalam merangkai bunga |

| | | |
|---|---|---|
| 4 |  | Wawancara dengan narasumber mengenai sejarah, jenis, hingga makna dalam rangkaian bunga |
| 5 |  | Langkah – langakah dalam merangkai bunga bulan sabit |
| 6 |  | Detail dari sebuah rangkaian bunga |

### III.2.7 Strategi Media

#### III.2.7.1 Media Utama

Media utama pada perancangan informasi ini adalah film dokumenter yang diharapkan dapat memberi informasi makna dari seni merangkai bunga yang bisa dipahami oleh khalayak sasaran. Karena hasil akhir berbentuk video maka perancangan ini dapat di akses melalui *platform* media sosial yang sering digunakan seperti Youtube, Instagram, dan Facebook.

Film Dokumenter merupakan jenis film nonfiksi yang menceritakan realita atau kenyataan dari suatu peristiwa yang bertujuan untuk menyeberluaskan informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.

### III.2.7.2. Media Pendukung

- ***Apron* (Celemek)**

  *Apron* sebagai media pendukung memiliki fungsi untuk menjaga pakaian *florist* agar tetap bersih saat proses merangkai bunga berlangsung.

- ***Booklet***

  *Booklet* merupakan kumpulan foto rangkaian bunga yang disusun kedalam sebuah buku kecil untuk menginformasikan jenis-jenis rangkaian bunga yang ada pada film dokumenter.

- **Brosur**

  Brosur berfungsi untuk menginformasikan tentang detail dari rangkaian – rangkaian bunga dari mulai ukuran, wadah, bunga, dan nama rangkaian bunga itu sendiri.

- ***CD/DVD Cover***

  *CD/DVD* Cover dijadikan sebagai pendukung media utama, dengan cara mengemas film dokumenter yang sudah ada, agar para peminat rangkaian dapat mudah mengakses untuk bahan pembelajaran dimana saja dan waktu yang diinginkan.

- **Pembatas Buku**

  Pembatas buku dijadikan sebagai alat bantu untuk menandai halaman, maupun poin penting dari suatu buku yang telah dibaca.

- **Poster**

  Poster adalah media untuk memberikan suatu informasi kepada khalayak yang bersifat mengajak, terdiri dari tulisan dan gambar maupun gabungan dari keduanya.

- ***Sticky Notes***

  Digunakan untuk menulis pesan singkat pada sebuah rangkaian bunga sebagai tanda pelengkap ungkapan yang akan diberikan seperti, aku cinta kamu, cepat sembuh, dan selamat ulang tahun.

- ***Teaser***

  Biasanya *teaser* berdurasi 30 detik hingga 1 menit yang memberikan gambaran garis besar dari suatu film sebagai daya tarik saat pemutaran film aslinya dipasarkan.

- ***Tote Bag***

  Berfungsi untuk memudahkan khalayak sasaran yakni pelajar maupun mahasiswa dalam membawa peralatan belajar maupun barang lainnya. Karena bentuknya yang sangat sederhana dan ringan, sangatlah tepat tote bag dijadikan media pendukung karena dapat dipakai dalam aktivitas keseharian.

- ***T-Shirt***

  *T-Shirt* dibuat sebagai salah satu media pendukung yang dapat dikenakan untuk khalayak sasaran bilamana menginginkan suatu *merchandise* yang bisa dipakai untuk keseharian.

- ***X-Banner***

  *X-Banner* berfungsi untuk menampilkan visual dari film dokumenter yang akan ditampilkan, serta ditambah dengan sedikit penjelasan singkat.

### III.2.8 Strategi Distribusi dan Waktu Penyebaran Media

Penyebaran media dilakukan pada bulan Juni hinga Juli dimana Herasri diberi kepercayaan oleh Kemendikbud untuk melakukan pengajaran merangkai bunga secara gratis untuk orang-orang yang memiliki minat terhadap rangkaian bunga.

Tabel III.2 Tabel Distribusi

Sumber: Dokumentasi Pribadi (7/7/2018)

| Media | Waktu | Distribusi |
|---|---|---|
| *Apron* | Juni- Juli 2019 | Toko Bunga |
| *Booklet* | Juni- Juli 2019 | Lingkungan Kampus<br>Toko Bunga<br>Media Sosial |
| Brosur | Juni- Juli 2019 | Lingkungan Kampus<br>Toko Bunga |
| *CD/DVD Cover* | Juni- Juli 2019 | Toko Bunga<br>Media Sosial |
| Pembatas Buku | Juni- Juli 2019 | Lingkungan Kampus<br>Media Sosial |
| Poster | Juni- Juli 2019 | Lingkungan Kampus<br>Media Sosial |
| *Sticky Notes* | Juni- Juli 2019 | Toko Bunga |
| *Teaser* | Juni- Juli 2019 | Media Sosial |
| *Totebag* | Juni- Juli 2019 | Lingkungan Kampus<br>Toko Bunga |
| *T-Shirt* | Juni- Juli 2019 | Media Sosial<br>Toko Bunga |
| *X-Banner* | Juni- Juli 2019 | Lingkungan Kampus<br>Toko Bunga |

### III.3 Konsep Visual

Konsep visual dari perancangan ini difokuskan pada tata cara merangkai bunga dimana rangkaian bunga dijelaskan secara mendetail, langkah demi langkah hingga membentuk suatu rangkaian yang indah. Sebelum masuk pada cara merangkai, khalayak akan disuguhkan dengan informasi tentang jenis dari rangkaian bunga, ketahanan bunga hingga layu, sampai makna bunga yang ada dialam rangkaian.




Gambar III.3 Acara Net 5

Sumber: www.youtube.com

*(Diakses pada 07/07/2018)*

### III.3.1 Format Desain

Pada perancangan film dokumenter ini menggunakan aspek rasio 16:9 dengan resolusi sebesar 1280 x 720 px, dan *frame rate* sebesar 29,97 fps. Format video tersebut dipilih karena disesuaikan dengan *output* dari video yang dihasilkan oleh kamera DSLR. Selain itu, dengan menggunakan resolusi tinggi HD (*High Definition*) sehingga ketajaman dari gambar yang diambil akan terlihat sangat jelas. Format dari hasil output pada media utama ini, yakni:

| | |
|---|---|
| *Frame size* | : 1280 x 720 px |
| *Frame rate* | : 29.97 fps |
| *Aspect ratio* | : Square Pixel (1.0) |
| *Channel* | : RGB |
| *Format Video* | : mp4 |
| *Video Codec* | : H.264 |
| *Duration* | : 12 menit 08 detik |
| *Audio sample rate* | : 48000 Hz |
| *Audio Channels* | : Stereo |
| *Format Audio* | : AAC / mp3 |

### III.3.2 Sinematografi

Heiderich (2012) mengatakan "Sinematografi adalah seni penceritaan visual. Film adalah media visual, dan film-film terbaik adalah film yang bisa diceritakan tanpa apa mendengar salah satu dialog." Salah satu bagian terpenting dalam sinematografi ialah pengambilan gambar. Berikut beberapa tenkik pengambilan gambar yang ada pada perancangan film dokumenter ini:

- *Long Shot* merupakan teknik pengambilan gambar yang menampilkan subjek dari atas ke bawah. Karakter menjadi lebih fokus daripada *Extreme Long Shot*, tetapi bidikan cenderung masih didominasi oleh pemandangan.



Gambar III.4 Contoh Pengambilan Gambar *Long Shot*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

*(Diakses pada 07/07/2018)*

- *Medium Shot* merupakan teknik pengambilan gambar yang menunjukkan bagian subjek secara lebih detail. Biasanya pengambilan gambar dimulai dari pinggang ke atas. Umumnya memfokuskan pada karakter dalam sebuah adegan sambil tetap menampilkan beberapa latar.




Gambar III.5 Contoh Pengambilan Gambar *Medium Shot*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

*(Diakses pada 07/07/2018)*

- *Medium Close Up* merupakan teknik pengambilan gambar mulai dari pundak hingga kebagian atas kepala.



Gambar III.6 Contoh Pengambilan Gambar *Medium Close Up*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

*(Diakses pada 07/07/2018)*

- *Close Up* Mengisi layar dengan bagian subjek, seperti kepala / wajah seseorang. Teknik ini berhubungan erat dengan emosi, dan reaksi dari suatu karakter yang mendominasi suatu adegan.



Gambar III.7 Contoh Pengambilan Gambar *Close Up*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

*(Diakses pada 07/07/2018)*

- *Extreme Close Up* merupakan teknik pengambilan gambar dengan mendekatkan kamera tepat kearah objek, untuk memperlihatkan detail dari sebuah rangkaian bunga.



Gambar III.8 Contoh Pengambilan Gambar *Extreme Close Up*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

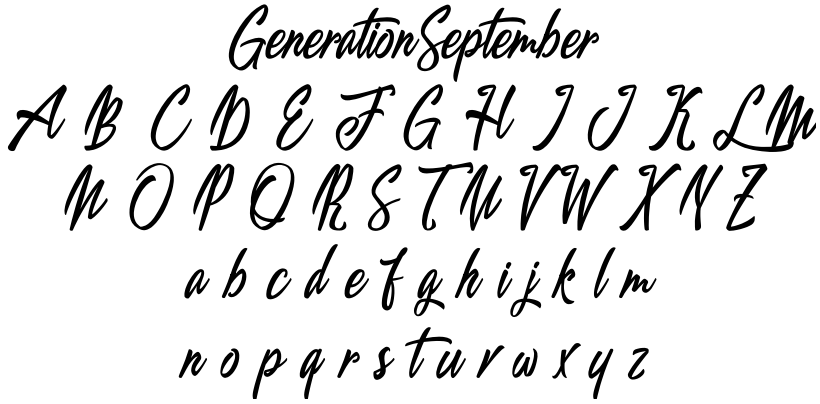
*(Diakses pada 07/07/2018)*

### III.3.3 Tipografi

Menurut Sihombing (2015) tipografi adalah "bidang ilmu yang mempelajari seluk-beluk mengenai huruf, yang mempunyai dua fungsi, yaitu sebagai fungsi estetis dan fungsi komunikasi, sebagai fungsi estetis, tipografi digunakan untuk menunjang penampilan sebuah pesan agar terlihat menarik, sedangkan sebagai fungsi komunikasi tipografi digunakan untuk menyampaikan pesan informasi berupa teks dengan jelas dan tepat."

*Font* Generation September didesain oleh Octotype pada 19 Juni 2018, dengan lisensi gratis untuk penggunaan pribadi ini digunakan pada setiap kalimat "Makna Dalam

Rangkaian Bunga" dimana sisi keindahan bunga diperlihatkan. *Font* yang berbentuk kaligrafi ini mengibaratkan keluwesan dari bunga saat terkena angin.




Gambar III.9 *Font* GenerationSeptember

Sumber: www.dafont.com

*(Diakses pada 15/7/2018)*

*Font* abeatbyKai didesain oleh Kai Buskirk pada 26 Mei 2011, dengan lisensi gratis untuk penggunaan pribadi ini digunakan dalam media utama saat menjelaskan mengenai isi dari wawancara tentang rangkaian bunga.




Gambar III.10 *Font* abeatbyKai

Sumber: www.dafont.com

*(Diakses pada 15/7/2018)*

*Font* Coolvetica didesain oleh Ray Larabie pada 15 Juli 2010, dengan lisensi gratis untuk penggunaan pribadi maupun komersil digunakan pada media pendukung sub judul juga sebagai teks untuk menerangkan informasi rangkaian bunga seperti pada *x-banner*, brosur, dan *booklet*.

Coolvetica
ABCDEFGHIJKLM
NOPQRSTUVWXYZ
abcdefghiklm
nopqrstuvwxyz

Gambar III.11 *Font* Coolvetica
Sumber: www.dafont.com
*(Diakses pada 5/7/2018)*

### III.3.4 Ilustrasi

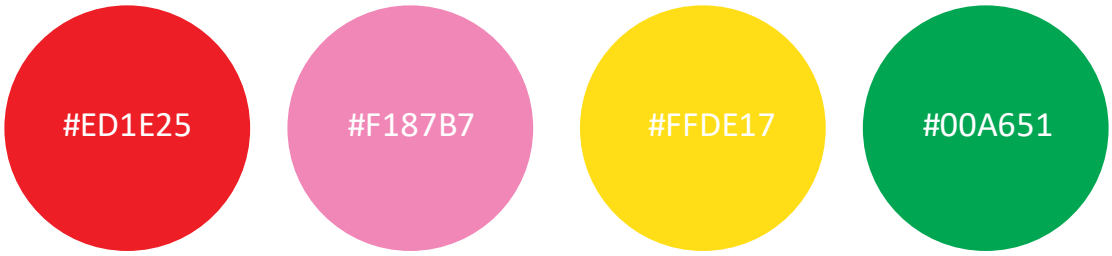
Illustrasi memakai penggambaran vektor yang di ambil dari elemen rangkaian bunga aslinya dan dipakai pada beberapa media pendukung seperti, *Apron, T-shirt, CD/DVD Cover, Sticky Notes, dan Tote Bag*. Media pendukung lainnya memakai fotografi sebagai latar maupun objek yang akan diinformasikan.




Gambar III.12 Penggambaran Rangkaian Bulan Sabit
Sumber: Dokumentasi Pribadi (Diakses pada 2/7/2018)

### III.3.5 Warna

Warna dapat memberikan kesan yang elegan dan dinamis terhadap suatu objek. Komposisi dari perpaduan warna juga dapat memberikan kesan anggun dan tidak monoton. Warna *vibrant* menjadi pilihan untuk menonjolkan sisi dari warna bunga agar terlihat lebih mencolok, berani, dan cerah.




Gambar III.13 Warna Pada Media Utama

Sumber: Dokumentasi Pribadi (15/5/2018)

Untuk media pendukung sendiri didominasi oleh warna hijau dan putih. Warna hijau diambil karena memiliki persamaan dengan daun agar terlihat lebih alami dan menyejukkan, sedangkan warna putih diambil dari makna terpendam yang ada pada bunga.




Gambar III.14 Warna Pada Media Pendukung

Sumber: Dokumentasi Pribadi (15/5/2018)